

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS LAPORAN HASIL PENGAMATAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PAILKEM PADA SISWA KELAS VII-1 MTsN 2 KENDARI**

Sriastuti<sup>1</sup>

A1D3 13 038

<sup>2</sup>Fahrudin Hanafi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah yang dihadapi guru, yaitu rendahnya hasil belajar menulis teks laporan hasil pengamatan pada siswa tahun sebelumnya dengan materi yang sama, guru yang sama dan metode yang sama pula dan hasilnya lebih banyak siswa yang mencapai nilai rata-rata dibawah kkm, sehingga diprediksikan tahun ajaran 2016/2017 ini akan sama hasilnya dengan tahun lalu. Adapun nilai kkm tersebut berasal dari jumlah nilai siswa yang tuntas dikalikan seratus lalu dibagi jumlah keseluruhan siswa. Selanjutnya nilai rata-rata kelas berasal dari jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa keseluruhan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan rumusan masalah apakah penggunaan metode PAILKEM dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VII/1 MTsN 2 Kendari?

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VII/1 MTsN 2 Kendari.

Penelitian ini dilakukan hanya dalam 1 siklus, dalam siklus ini terdiri dari : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan Tindakan, Observasi, evaluasi, (c) dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VII/1 MTsN 2 Kendari dengan jumlah 4 orang siswa yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru. Indikator keberhasilan yaitu (1) dari segi hasil minimal 92,8% siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan memperoleh nilai minimal 50, (2) dari 85% proses pelaksanaan tindakan pembelajaran PAILKEM, teori praktek telah dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan diperoleh kesimpulan, proses pembelajaran siswa kelas VII/1 MTsN 2 Kendari telah mencapai indikator kinerja yaitu 92,8%, hanya dalam 1 siklus siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PAILKEM dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa kelas VII/1 pada materi keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan

**Kata Kunci** : Teks laporan hasil pengamatan, Metode Pailkem, Siswa

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi para siswa. Kemampuan berkomunikasi siswa yang dimaksud adalah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Secara khusus, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs memiliki empat tujuan yaitu (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia

Adapun masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil pengamatan ini adalah sangat rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan belum mampu dalam menyusun teks laporan hasil pengamatan yang menurut gurunya dikarnakan tingkat kesusahan dalam menyusun teks laporan hasil pengamatan, sehingga dua tahun belakangan ini sejak berlakunya kurikulum 2013 pada sekolah tersebut hanya beberapa siswa yang mampu membuat teks laporan hasil pengamatan, sehingga dapat dikatakan siswa tidak mencapai kkm sekolah yang telah ditentukan yaitu 70%.

Keluhan guru mata pelajaran bahasa Indonesia itu didengarkan oleh peneliti, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil pengamatan pada tahun sebelumnya, dengan guru yang sama dan metode yang sama pula belum membuahkan hasil yang maksimal atau belum mencapai kekuntasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan adanya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan siswa kelas VII-1 MTsN 2 Kendari melalui penggunaan metode PAILKEM tahun pelajaran 2016/2017. Diharapkan melalui metode PAILKEM aktivitas dan kemampuan menyusun teks laporan hasil pengamatan siswa kelas VII-1 MTsN 2 Kendari akan meningkat.

## **KAJIAN TEORETIK DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik dalam Rachmawati (2015:35) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan Morgan dalam Rachmawati (2015: 35) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Selanjutnya menurut Surya dalam Rusman (2015:1) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Witherington dalam Rusman (2015:1) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kepercayaan Selanjutnya menurut Thorndike dalam Uno (2011:7) belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.

### **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Rachmawati (2015: 38) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain proses pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Lebih lanjut Warsita dalam Rusman (2015: 21) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu kegiatan membelajarkan peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada suatu usaha siswa untuk mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut Puskur, Balitbang Depdiknas dalam Suyanto, (2013:78) mengatakan bahwa Secara garis besarnya, aspek –aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di

kelas meliputi: pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

#### 1. Pengelolaan Ruang Belajar

Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruangan kelas. Selama berjam-jam siswa berada ditempat tersebut selama itu pula terjadi interaksi antara guru dan siswa. Ruangan tersebut harus ditata sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran harus berlangsung secara optimal.

#### 2. Pengelolaan Siswa

Siswa dalam suatu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam terutama dalam menerima sejumlah pengalaman belajar, termasuk materi yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. DePorter (2015: 112) mengelompokkan karakteristik modalitas belajar siswa kedalam tiga karakter, yaitu: pelajar visual, pelajar auditorial dan pelajar kinestetik.

#### 3. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar siswa perlu dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Seorang guru dituntut untuk menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan bekal pengalaman yang ditempuh selama melaksanakan kegiatan belajar.

Dari pernyataan di atas pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tata muka maupun secara tidak langsung menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sebelumnya.

### **Metode Pembelajaran**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* 'jalan', 'cara'. Karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu. Menurut Harmuni dalam Rahman (2014:12) menjelaskan bahwa metode diartikan 'cara untuk mencapai tujuan. Uno (2011:7) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan pendekatan bersifat filosofis, atau bersifat aksioma. Dengan demikian, metode bersifat prosedural. Artinya, menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Karena itu, tepat bila dikatakan bahwa setiap metode pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan sebagai bagian atau komponen metode itu.

### **Metode PAILKEM**

#### **Pengertian Metode PAILKEM**

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimasukan dengan strategi karena

bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: 1) pengorganisasian materi pelajaran, 2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan 3) mengelola pembelajaran secara instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran.

PAILKEM yang akronimnya aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAILKEM adalah suatu metode pembelajaran berbasis lingkungan. Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAILKEM) dalam proses pembelajaran harus dipraktekkan dengan benar. Syah (2009:5) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan METODE pembelajaran PAILKEM diterapkan disekolah, yakni: 1) siswa dan guru aktif terlibat dalam pembelajaran, 2) guru dan siswa berbuat kreatif bersama.

### **Sintaks Metode PAILKEM**

Uno (2011: 25) mengemukakan secara garis besar menyebutkan terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan metode PAILKEM yaitu :

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Siswa didorong untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
- 6) PAILKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAILKEM adalah :

1. Kelebihan PAILKEM
  - a. PAILKEM membuat siswa belajar bekerja sama
  - b. PAILKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
  - c. PAILKEM menghargai potensi siswa
  - d. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena variasi dalam proses belajar mengajar.
  - e. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas
  - f. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal
  - g. Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional.
  - h. Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah.
  - i. Metode ini mampu melatih siswa berpikir tingkat tinggi

- j. Melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

Kekurangan pembelajaran PAILKEM adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- b. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru mampu melakukannya.
- c. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran tergantung pada image guru.
- d. Membutuhkan dana dalam pembelajaran PAILKEM sering kita memakai media sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran.
- e. Pengembangan RPP, dalam PAILKEM guru dituntut untuk kerja extra dalam mengembangkan pembuatan RPP agar dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan.
- f. Manajemen kelas dalam pembelajaran ini guru selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

### **Konsep Menulis**

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan bersastra, memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Selain dapat memudahkan siswa berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan siswa untuk mengomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Pada era globalisasi yang serba modern ini, keterampilan menulis dapat meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan yang intensif terhadap kemampuan menulis dengan tidak mengabaikan aspek bahasa yang lain. Hal ini senada dengan pernyataan Tarigan dalam Lisnaeni (2013: 3) bahwa keterampilan menulis bersifat fungsional terhadap pengembangan diri siswa, baik untuk studi, melanjutkan studi maupun untuk terjun di masyarakat. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Teks Laporan Hasil Pengamatan**

Teks adalah suatu satuan fungsional dari makna kompleks, suatu uraian yang diperluas mencakup penggarapan lebih lanjut dari kalimat-kalimat yang diungkapkan oleh suatu proses komposisi dan rangkaian peristiwa yang saling bergantung”. Peristiwa yang pernah dialami ataupun yang sedang dialami oleh seseorang dapat dijadikan sebuah tulisan yang berbentuk teks. Teks yang baik adalah teks yang dapat dipahami maknanya oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks membentuk struktur berfikir sehingga setiap penguasaan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berfikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasai, berarti siswa akan mampu memiliki struktur berfikir, bahkan satu topik tertentu dapat

disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berfikir yang berbeda pula.

### **Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mereprestasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Dalam dunia pendidikan kita sering mengenal atau mendengar istilah “pembelajaran”. Pembelajaran tidak hanya berlaku di bangku sekolah saja, namun diluar lingkungan sekolah, pembelajaranpun berlaku dalam hal apapun. Dimana yang kita ketahui tentang pembelajaran adalah sesuatu yang secara sengaja atau tidak sengaja yang diperoleh dari pengalaman untuk perubahan segala tingkah laku yang lebih baik. Atau sebuah proses belajar dari pengalaman hidup yang berlaku untuk perbaikan diri. Dalam kehidupan yang kita jalani, kita pasti pernah mengalami sebuah kegiatan yang kita sebut dengan belajar.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode PAILKEM dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan siswa kelas VII-1 MTsN 2 Kendari

## **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 I kelas VII-1 MTsN 2 Kendari. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII-1 yang berjumlah 43 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 24 orang perempuan

### **Faktor yang diteliti**

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor siswa, yaitu melihat bagaimana aktifitas siswa mempelajari materi yang disajikan melalui metode pailkem. Kemudian memperlihatkan hasil belajar siswa sebagai produk pembelajaran pada kompetensi dasar melakukan kegiatan menyusun teks laporan hasil pengamatan.
2. Faktor guru, yaitu melihat bagaimana aktifitas guru mengajarkan materi menyusun teks laporan hasil pengamatan.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melakukan proses pengkajian bersiklus dari berbagai kegiatan. Penelitian ini hanya 1 siklus yang terdiri dari:

1. Tahap perencanaan (planning)

Dalam tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan suatu perencanaan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan.

2. Tahap pelaksanaan (acting)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati.

3. Tahap pengamatan (observing) dan evaluasi

Tahap pengamatan dilakukan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat atau observer disaat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian melakukan implementasi rancangan pada tindakan siklus selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dari satu siklus kesiklus berikutnya bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan dengan menggunakan metode PAILKEM pada siswa kelas VII-1 MTsN 2 Kendari. Apabila pada siklus 1 masih belum ada peningkatan, maka akan dilanjutkan ke siklus 2. Berikut siklus penelitian yang akan dilakukan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari guru dan siswa. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kinerja guru mengelola pembelajaran melalui metode pembelajaran paikem dan aktifitas siswa dalam pembelajara yang diambil alam menggunakan lembar observasi, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

1. Cara pengambilan data

- a. Data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok menyusun teks laporan hasil pengamatan yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Data tentang hasil belajar belajar siswa sebagai tolak ukur penguasaan pokok siswa pada materi pokok menyusun teks laporan hasil pengamatan diambil dengan memberikan tes dengan menggunakan lingkungan sebagai objek.

### **Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis teks laporan hasil pengamatan dengan metode PAILKEM. Sedangkan, deskriptif kuantitatif digunakan untuk

menganalisis data peningkatan kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran dilakukan dalam setiap siklusnya.

Ukuran keberhasilan dalam belajar dengan menggunakan metode PAILKEM, yakni ketuntasan belajar sesuai dengan standar keberhasilan atau ketuntasan dalam kurikulum 2013 yakni 70% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan di sekolah MTsN 2 Kendari yakni 70% untuk ketuntasan belajar individual 85% sebagai ketuntasan belajar klasikal.

### **Indikator kinerja**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Berdasarkan proses, tindakan dikategorikan berhasil minimal 85% pelaksanaannya sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil, tindakan dikategorikan berhasil minimal 85% siswa telah telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan mendapat nilai  $\geq 70$  (sesuai ketentuan sekolah) yaitu:

Adapun teknik analisis untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks laporan pada siswa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode PAILKEM pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah yang tuntas dengan jumlah siswa secara keseluruhan kemudian dikalikan 100 %.

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data hasil pengamatan merupakan data kualitatif yang diukur secara kuantitatif, dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data. Data yang diperoleh dari setiap siklus selanjutnya dianalisa secara kuantitatif.

Tehnik analisa data hasil pengamatan adalah sebagai berikut ( Sugiono, 2015 ) :s

- a. Teliti dan jumlahkan item-item dari tiap indikator yang dicek list ( $\surd$ )
- b. Cari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NA = \frac{Nm}{n} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Proses pra tindakan pembelajaran**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas V11/1

MTsN 2 Kendari pada tanggal 10 oktober 2016. Hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru mengalami masalah tentang kesulitan siswa memahami pelajaran menyusun teks laporan hasil pengamatan, semua ini diakibatkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu masalah yang dialami oleh guru adalah kurangnya daya ingat siswa

terhadap materi bahasa Indonesia yang diajarkan. Berdasarkan hasil tersebut maka guru dan peneliti sepakat untuk menerapkan metode PAILKEM dalam mengajarkan pokok bahasan menyusun teks laporan hasil pengamatan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh guru bahasa Indonesia kelas VII/1.

### **Tindakan siklus 1**

#### **Pertemuan Pertama**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah segala hal yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran pertemuan pertama. Hal-hal yang di persiapkan untuk memulai kegiatan tindakan siklus 1 pertemuan pertama adalah:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran untuk pertemuan pertama mengenai materi menyusun teks laporan hasil pengamatan
2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa yang digunakan oleh peneliti dalam memantau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD pertemuan pertama) yang memuat struktur menyusun teks laporan hasil pengamatan dan soal-soal

##### **b. Pelaksanaan Tindakan aktifitas siswa**

Tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 januari 2017. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah Cinta Lingkungan dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 42 orang.

Kebiasaan yang sudah lama berlangsung yaitu sebelum memulai pelajaran salah satu dari siswa memimpin siswa lain untuk berdoa. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan menyebutkan bahwa materi yang akan dipelajari dapat membantu masalah yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik yang tidak disampaikan oleh guru pada siswa yang hadir, jadi dalam hal ini siswa merasa bahwa proses pembelajaran berlangsung seperti biasa yang diberikan oleh gurunya.

##### **a. Observasi**

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan pertama untuk siklus1 adalah cara guru menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu dilihat juga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### **Hasil observasi terhadap guru**

Aktifitas guru yang diamati menyangkut pembukaan pelajaran, kegiatan inti dan penutup pelajaran, yang diarahkan pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pailkem. Pengamatan ini dilaksanakan sebagai bahan refleksi pada pertemuan pertama.

**Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa :**

Aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran diamati oleh pengamat dengan menggunakan instrumen lembar observasi pengamatan aktifitas siswa. Tujuan pengamatan aspek ini adalah sebagai bahan refleksi pada pertemuan pertama.

**Pertemuan Kedua****Perencanaan**

pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat melaksanakannya tindakan siklus I Pertemuan Kedua. Hal-hal yang disediakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk tindakan siklus I Pertemuan kedua
2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dikelas berlangsung
3. Membuat alat evaluasi untuk tes tingkatan siklus I
4. Menyiapkan alat peraga berupa kertas bergambar yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

**Pelaksanaan tindakan**

Mengawali kegiatan inti, guru mengorganisasikan siswa kedalam 8 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 5 orang dan selebihnya mengikut kekelompok yang sudah disepakati. Pembagian kelompok tersebut dimaksudkan untuk mengaktifkan kerja siswa dalam kelompoknya masing-masing, sehingga siswa aktif dalam kelompok pembelajaran. Dalam tiap kelompok, guru membagikan gambar untuk diamati. Terlebih dahulu guru menunjuk ketua kelompok untuk mengatur teman-teman mereka dalam setiap kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara menyusun teks laporan hasil pengamatan pada kertas dimana kertas bergambar yang dibagikan digunakan oleh siswa untuk menentukan judul. Setelah tiap kelompok selesai membuat judul, guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan langkah 2-3-dan 4 tampak bahwa setiap kelompok masing-masing siswa aktif, ada siswa yang bertanya pada teman kelompoknya, tapi ada juga siswa yang bertanya pada teman kelompok sebelahny. guru memberi waktu 30 menit pada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tiap kelompok diberi bimbingan oleh guru dalam proses menyusun teks laporan hasil pengamatan sambil berkeliling melihat aktifitas siswa dalam kelompoknya. Setelah waktu yang diberikan telah habis, maka guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

**Observasi**

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua adalah cara guru menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum selain itu juga dilihat aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**Hasil observasi terhadap guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut**

Aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas guru. Pengamatan ini dilaksanakan sebagai bahan refleksi pada pertemuan kedua.

**Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal berikut**

Aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran diamati oleh pengamat dengan menggunakan instrumen lembar observasi pengamatan aktifitas siswa. Tujuan pengamatan aspek ini adalah sebagai refleksi pada pertemuan kedua.

**Evaluasi**

Guru melakukan evaluasi pada akhir siklus 1 dengan menggunakan lingkungan sebagai sebagai objek untuk menyusun teks laporan hasil pengamatan. Setelah diadakan tes kemampuan individu siswa,

**Refleksi**

Setelah pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, diadakan evaluasi berupa tes siswa membuat teks laporan hasil pengamatan dengan menggunakan lingkungan sebagai objeknya yang bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa yang terarah pada peningkatan hasil belajarnya terhadap materi menyusun teks laporan hasil pengamatan serta menjadi skor dasar siswa. Hasil teks tindakan siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa sebanyak 39 siswa dari 42 siswa yang hadir dikelas telah memperoleh nilai minimal 50 dan nilai maksimalnya 100 dengan persentasi ketuntasan klasikal sebesar 92,8% sesuai indikator yang dimaksud yaitu siswa mampu menentukan judul, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat serta kerapihan pada materi menyusun teks laporan hasil pengamatan dengan presentasi sekitar 85%. Dengan rata-rata hasil belajar ini sudah mencapai indikator pembelajaran yang ditentukan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan. Sedangkan siswa yang belum mengalami nilai ketuntasan akan diberikan remedial sehingga mereka dapat membuat teks laporan hasil pengamatan dan mendapatkan nilai diatas rata-rata KKM.

**PENUTUP****Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada pertemuan pertama dan kedua dalam 1 siklus, hasil penelitian tindakan kelas ini diterangkan dan ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode PAILKEM dapat meningkatkan hasil pembelajaran menyusun teks laporan hasil pengamatan siswa kelas VII-1 MTsN 2 Kendari, dengan pencapaian nilai klasikal 92,8% dengan nilai rata-rata kelas 84, yang tahun sebelumnya pada pembelajaran yang sama, guru yang sama dan metode yang sama pula belum mencapai nilai yang memuaskan atau di bawah nilai kkm. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan dan di akhiri dengan evaluasi akhir pembelajaran yang menghasilkan pencapaian nilai yang sangat memuaskan, sehingga penelitian dicukupkan pada 1 siklus saja

karena siswa telah mencapai nilai klasikal 92,8% dari 85% pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas 84, melebihi nilai kkm yang ditentukan sekolah yaitu 70%.

**Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah khususnya MTs Negeri 2 Kendari agar dapat menggunakan metode PAILKEM dalam pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya diharapkan dapat mengetahui, memahami dan menerapkan metode PAILKEM sebagai alternatif tindakan yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan hasil belajar menyusun teks laporan hasil pengamatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang punya relevansi dengan penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut dari apa yang belum tersentuh dalam relevansi penelitian ini.